



Analysis report

Compilatio Magister+ | UMSIDA

222010300082_Rahmad_TA

ID : 42b136d19c218e725b7a452059727cc85989602f



6%

Suspicious texts

File name :
222010300082_Rahmad_TA.txt
Original file size : 174.09 KB
Number of words : 5,610
Number of characters : 44199

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : April 9, 2026
Upload type : interface
analysis end date : April 9, 2026



Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Similarities

3%



Syntactics 3%



Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

1%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

2%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :



Texts between quotes

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

<1%

☰ Sources of similarities (section 2/3)




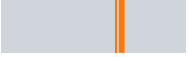












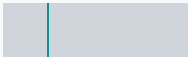
Similarities

3%






Passages with similarities to sources found in different collections.




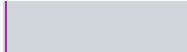

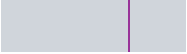

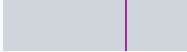

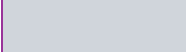


Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 JURNAL ACCOPEN #4262ea 📁 Comes from my group	<1%	
2	 PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP... osf.io/ajszk/download 	<1%	
3	 Document from another user #c5d58e 📁 Comes from another group	<1%	
4	 Document from another user #9560a3 📁 Comes from another group	<1%	
5	 ejournal3.undip.ac.id ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/artic... 	<1%	
6	 THE ROLE OF AUDIT TENURE IN MODERATIN... doi.org/10.30738/ed_en.v8i3.4633 	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
7	 LAMPIRAN. Item-Total Statistics. Cronbach's... 123dok.com/document/z1lj4rpq-lampiran-total-s... 	<1%	
8	 INNA SUSANTI-232010300112-BAB 1 ... #37e452 📁 Comes from my group	<1%	

No.	Description	Similarities	Locations
9	 eprints.ums.ac.id eprints.ums.ac.id/109742/1/np%20sekha%20%28...	<1%	
10	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint...	<1%	
11	 PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE... dx.doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5074	<1%	
12	 Document from another user #6bb370 Comes from another group	<1%	
13	 doi.org doi.org/https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i3.42	<1%	



5
13

10

Pengaruh Interest Income Growth, Struktur Modal, Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Rahmad Ramdani*,1), Nur Ravita Hanun*,2)

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*hanun@umsida.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di indonesia yang begitu pesat mendorong perusahaan agar dapat mengoptimalkan, menganalisis serta memantau sirkulasi keuangan dalam mencapai tujuan. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendatangkan laba serta keberlanjutan usaha. Keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan aset dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dapat dilihat dari manajemen perusahaan [1]. Manajemen keuangan yang baik dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhannya melonjak naik dapat memungkinkan mudah menarik empati para investor [2]. Pada era digital saat ini, banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital dalam mengelola keuangan, sehingga mempermudah perusahaan dalam proses pelaporan, analisis keuangan serta pengambilan keputusan [3]. Kinerja keuangan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan internal yang harus diperbaiki seperti pengendalian biaya, efektivitas, serta efisiensi operasional perusahaan. Pada dunia bisnis modern, perusahaan tidak hanya berfokus pada laba jangka pendek akan tetapi perlu diperhatikan jangka panjang perusahaan [4].

Gambar 1. Presentase pendapatan bunga Perbankan
Sumber : Diolah peneliti (2025)

Industri perbankan di indonesia menunjukkan pertumbuhan pendapatan bunga yang signifikan di setiap tahunnya. Gambar 1 menyajikan presentase pertumbuhan pendapatan bunga 10 perusahaan perbankan tertinggi sepanjang tahun 2020 hingga 2024, dilansir berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (BEI) [5]. PT. Bank jago



Tbk. Memiliki presentase pendapatan bunga yang tinggi mencapai 145,22% sepanjang tahun 2020-2024. PT. Krom Bank Indonesia dan Allo Bank Indonesia juga memiliki presentase pendapatan bunga setelah PT Bank Jago Tbk. Mencapai 79,63% dan 59,61% sepanjang tahun 2020-2024. PT. Bank of india indonesia memiliki nilai presentase terendah mencapai 12,97% sepanjang tahun 2020-2024. Dalam industri perbankan, pendaptan bunga menjadi sumber utama penerimaan yang berasal dari aktivitas intermediasi penyaluran kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mempertahankan pertumbuhan pendapatan bunga di setiap tahunnya agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan [6]. Selain itu, di tengah perkembangan digitalisasi dan persaingan industri keuangan yang semakin ketat, industri perbankan dituntut untuk mengoptimalkan strategi dalam penyaluran kredit, upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, analisis risiko yang lebih akurat, serta diversifikasi produk pembiayaan [7]. Dengan demikian, pertumbuhan pendapatan bunga yang berkelanjutan tidak hanya memperkuat profitabilitas, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan perbankan dalam waktu jangka panjang.

Selanjutnya, industri perbankan Indonesia menunjukkan transformasi digital terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Implementasi financial technology (fintech) menjadi salah satu pendorong utama dalam proses transformasi dalam menghadirkan layanan perbankan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Sebagaimana PT Bank Central Asia Tbk, transformasi digital diwujudkan melalui pengembangan berbagai platform layanan seperti mobile banking, internet banking, serta integrasi sistem berbasis aplikasi yang mendukung transaksi secara real-time. Penerapan fintech tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, tetapi juga memperkuat efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat [8]. Dengan demikian, transformasi digital menjadi sumber inovasi teknologi serta strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

Berdasarkan perkembangan industri perbankan di indonesia, terlihat pertumbuhan aktivitas perbankan tercermin dalam pertumbuhan pendapatan bunga, dan adaptasi layanan berbasis digital mobile banking menunjukkan dinamika semakin kompleks dalam pengelolaan kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh ekspansi semata, tetapi juga kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan, menjaga keseimbangan struktur keuangan serta memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan. Selain itu, perbedaan skala usaha antar bank turut berpotensi dalam mempengaruhi efektifitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba serta nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan proses analisis terhadap pelaksanaan keuangan selama satu periode untuk menilai efektivitas dan

efisiensi manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan [9]. Seorang investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang stabil, memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik, serta mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi [10]. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti interest income growth, struktur modal dan digital transformasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [11] adalah interest income growth, dengan pertumbuhan pendapatan bunga yang meningkat mencerminkan perusahaan mampu menjaga posisi keuangan yang berkembang dalam lingkungan operasionalnya. Pertumbuhan bunga merupakan rasio perusahaan perbankan yang menggambarkan kemampuan dalam meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun [12]. Sejalan dengan signaling theory, ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan tinggi dapat menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan efisien dalam operasional dan akan menumbuhkan prospek masa depan yang bagus [11]. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan angka pertumbuhan pendapatannya, sehingga pertumbuhan perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan bunga sebagai kontribusi besar dalam mendatangkan laba yang sebesar - besarnya pada perusahaan perbankan. Studi yang dilakukan oleh [9] dan [10] menyatakan bahwa interest income growth memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh [13] menunjukkan bahwa interest income growth tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [14] adalah struktur modal, setiap perusahaan memerlukan sumber dana yang cukup dalam menjalankan bisnisnya. sumber dana tersebut bisa di dapatkan dari modal sendiri, pinjaman atau utang [13]. Struktur modal merupakan kombinasi dari perbandingan kewajiban dan ekuitas. Perusahaan perlu memerhatikan sirkulasi keuangan agar sumber dana awal meningkat serta mencapai laba yang besar sehingga sirkulasi keuangan akan menjadi stabil. Perusahaan memiliki prioritas dalam memperoleh dana seperti laba ditahan, utang dana internal, penerbitan saham baru. Dengan memahami urutan pendanaan ini, perusahaan dapat menjaga efisiensi penggunaan modal serta meminimalisir risiko keuangan [16]. Struktur modal sendiri memiliki berbagai macam saham diantaranya saham biasa dan saham preferen serta berbagai macam kombinasi alternatif pembayaran jangka panjang (long term financing) ekuitas dan utang. Studi yang dilakukan oleh [13] dan [16] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [17] menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [19] adalah digital transformasi. dengan digitalisasi yang semakin modern perusahaan dapat memanfaatkan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan, mengevaluasi kinerja serta mengontrol kinerja keuangan dalam perusahaan

agar lebih efisien. Transformasi digital memungkinkan sistem informasi keuangan perusahaan lebih cepat dan akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan [20]. Transformasi digital berperan sebagai penghubung informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan dengan data perusahaan dapat mudah diakses, transparan serta menurunkan biaya operasional yang sebelumnya menggunakan laporan manual. Studi yang dilakukan oleh [3] dan [18] menyatakan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa transformasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, terdapat satu faktor yang dapat memperkuat hubungan variabel kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi, besar kecilnya dari total aktiva dan jumlah penjualan disebut sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan akan berpeluang besar mengalami risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari internal maupun eksternal, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan [10]. Menurut penelitian [18] dan [19] ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Pertumbuhan pendapatan bunga dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian [21] dan [22] Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengembangkan penelitiannya [19] Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu interest income growth dan struktur modal, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh interest income growth, struktur modal, digital transformasion terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, Signaling theory menjadi teori utama dalam penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan industri perbankan sangat berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui fungsi intermediasi keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan pendapatan bunga menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan perbankan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan bunga yang diperoleh suatu perusahaan maka pendapatan laba yang dihasilkan akan terus meningkat. Sejalan dengan signaling theory, perusahaan wajib memberikan informasi keuangannya bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan angka pendapatan tinggi dapat menunjukkan sinyal

positif kepada investor dan pemangku kepentingan perusahaan [24]. Hal ini dapat menumbuhkan prospek masa depan yang bagus Sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan didalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [25] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Interest Income Growth Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Keseimbangan manajemen dalam mengatur keseimbangan struktur modal yang berasal dari pihak eksternal maupun pihak internal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kedepannya. Semakin baik kinerja manajemen dalam mengatur keseimbangan modal antara utang dan modal sendiri, maka semakin besar dalam memberikan kontribusi yang diberikan untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan [26]. Perusahaan perlu memerhatikan sirkulasi keuangan agar sumber dana awal meningkat serta mencapai laba yang besar sehingga sirkulasi keuangan akan menjadi stabil serta agar terhindar dari risiko kebangkrutan [16]. Hal ini didukung oleh penelitian [14] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan

Proses pembaharuan strategis dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat meningkatkan efektifitas didalam perusahaan [27]. Transformasi digital memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mempermudah operasionalnya, dengan digitalisasi perusahaan lebih efektif dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, mengontrol kinerja operasional perusahaan yang efisien. Transformasi digital merupakan sumber daya efektif, langka dan sulit ditiru sehingga mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif dan keberlanjutan bagi perusahaan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian [19] yang menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Digital Transformasion berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan dan total pendapatan bunga dalam satu periode. Perusahaan perbankan yang besar memiliki kegiatan operasional yang besar dapat memungkinkan mengalami pertumbuhan pendapatan bunga yang tinggi jika manajemen perusahaan tersebut bagus. Pertumbuhan pendapatan bunga yang tinggi memungkinkan mereka untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, sejalan dengan pernyataan

tersebut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [21] dan [22] menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara interest income growth terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara interest income growth terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar membutuhkan sumber dana yang lebih besar untuk menjalankan aktifitas bisnisnya, Sumber dana tersebut didapatkan dari ekuitas, hutang dan saham. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk mengelola dana secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. dengan demikian nilai pasar saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh [21] dan [25] memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Penerapan teknologi digital pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat dalam pengambilan keputusan mempermudah dalam menyusul laporan keuangan yang diandalkan. Transformasi digital memberikan banyak kemudahan serta manfaat dalam membangun inovasi mengarah pada penciptaan keunggulan kompetitif peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berperan dalam hubungan transformasi digital terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki finansial, teknologi, serta sumber daya manusia yang memadai dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [19] memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara digital transformasion terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konseptual

Interest Income Growth (X1)

Interest Income Growth (X1)

H1

H4

H2

H5

H3

H6

H1

H4

H2

H5

H3

H6

Struktur Modal (X2)

Struktur Modal (X2)

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan (Y)

Digital Transformasion (X3)

Digital Transformasion (X3)

Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran Perusahaan (Z)

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah peneliti (2025)

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut [28] pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jangka waktu yang diambil dari tahun 2020-2024 dikarenakan mencakup jangka waktu lima tahun yang berturut-turut, kinerja keuangan berturut-turut dapat memberi pemahaman lengkap mengenai pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada “Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini berupa purposive sampling menurut [29] purposive sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel non-probability yang dipilih dengan cara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No Kriteria Jumlah Perusahaan

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024 47
1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2024 (3)
2. Perusahaan perbankan yang mengimplementasikan transformasi digital dari tahun 2020-2024 (7)
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian (13)
4. Jumlah sampel yang terpilih sebagai sampel penelitian 24
5. Jumlah total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (24x5) 120
- 6 Data Outlier 30
6. Jumlah Sampel 80

Sumber : diolah peneliti (2025)

Indikator Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (bebas) Interest Income

Growth, Struktur modal, Digital Transformasion. Dengan satu variabel dependen (terikat) kinerja keuangan. Serta satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Indikator variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel

Indikator Skala Referensi

Interest Income Growth (X1) Pendapatan bunga sekarang – Pendapatan bunga Periode lalu $IIG = x \ 100\%$

Pendapatan bunga periode lalu Rasio [30] [31] [44]

Struktur Modal (X2) Total Hutang DER =

Total Modal Rasio [1] [32] [33]

Digital Transformasion (X3) Digital Intangible Asset (DIA) DT =

Total Intangible Asset (TIA) Rasio [19] [21]

Kinerja Keuangan (Y) Laba Bersih ROA $= x \ 100\%$

Total Asset Rasio [34] [35] [33] [24]

Ukuran Perusahaan (Z) Firm Size = Ln (Total Asset) Rasio [19] [36] [10]

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 (Statistical product and services) untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. SPSS merupakan software statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan tingkat akurasi tinggi melalui berbagai pengujian [37]. Metode pengolahan data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji T. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda moderated regression analysis (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus dari regresi linear berganda sebagai pengujian interaksi variabel. Persamaan regresinya mencakup beberapa komponen interaksi yang merupakan hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independent.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah penelitian yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai suatu fenomena. Dalam proses ini, dilakukan pengujian terhadap hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Pengujian antara variabel independen yaitu interest income growth, struktur modal dan digital transformasion dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel moderasinya yaitu ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai-t statistic dengan t-tabel pada two tailed. Jika nilai



t-statistik lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Namun apabila t-statistik lebih kecil dari t-tabel dan signifikansinya melebihi 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak[38].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan shofware SPSS 26 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi variabel yang disajikan oleh tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interest Income Growth	80	-0,27	0,88	0,1117	0,22256
Struktur Modal	80	0,20	9,70	4,0933	2,19573
Digital Transformasion	80	0,40	5,75	2,0342	1,46289
Kinerja Keuangan	80	-0,02	0,04	0,0113	0,01016
Ukuran Perusahaan	80	27,70	37,90	31,7358	2,43082
Moderasi 1	80	-7,75	28,97	3,4960	6,96237
Moderasi 2	80	5,59	303,83	129,9255	69,92401
Moderasi 3	80	12,92	209,51	65,3250	48,81472
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel pertumbuhan pendapatan bunga memiliki nilai minimum sebesar -0,27 yang dimiliki oleh PT. Allo Bank Indonesia Tbk Pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,88 dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Pada tahun 2023. Variabel pertumbuhan pendapatan bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1117 dan standar deviasi sebesar 0,22256. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,70 dimiliki oleh PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2024. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0933 dan standar deviasi sebesar 2,19573. Variabel digital transformasion memiliki nilai minimum 0,40 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk pada tahun 2020 serta nilai maksimum sebesar 5,75 juga dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk pada tahun 2024. Variabel digital transformasion memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0342 dan standar deviasi sebesar 1,46289. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,02 yang dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT. Allo Bank Indonesia pada tahun 2021. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0113 dan standar deviasi sebesar 0,01016. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,70

yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 37,90 yang dimiliki oleh PT. Bank Mutiara Sentosa Tbk pada tahun 2024. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,7358 dan standar deviasi sebesar 2,43082. Moderasi 1 memiliki nilai minimum sebesar -7,75 dan nilai maksimum sebesar 28,97, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4960 dan standar deviasi sebesar 6,96237. Moderasi 2 memiliki nilai minimum sebesar 5,59 dan nilai maksimum sebesar 303,83 dengan nilai rata-rata sebesar 129,9255 dan standar deviasi sebesar 69,92401. Moderasi 3 memiliki nilai minimum sebesar 12,92 dan nilai maksimum sebesar 209,51 dengan nilai rata-rata sebesar 65,3250 dan standar deviasi sebesar 48,81472.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 80

Normal Parameters a, b Mean 0,0000000

Std. Deviation 0.00895355

Most Extreme Differences Absolute 0,051

Positive 0,051

Negative -0,044

Test Statistic 0,051

Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 c, d

Sumber : Output SPSS, 2026

Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan metode Asymp sig. pada menu kolmogorov-Smirnov test. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0.05. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Metode asymp sig dalam melakukan uji normalitas ideal digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menguji sampel dengan keadaan data yang tidak seimbang dan terdistribusi buruk [39].

Uji Multikorelitas

Tabel 5 : Hasil Uji Multikorelitas

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Correlations
Collinearity Statistics

B Std. Error Beta Zero-order Partial Part Tolerance VIF

1 (Constant) 0,033 0,014 2,301 0,024

Interest Income Growth -0,002 0,005 -0,033 -0,302 0,763 0,059 -0,035 -0,032
0,946 1,057

Struktur Modal -0,001 0,000 -0,141 -1,318 0,191 -0,142 -0,151 -0,140 0,989 1,011

Digital Transformasion -0,002 0,001 -0,333 -3,000 0,004 -0,351 -0,327 -0,319
0,918 1,089

Ukuran Perusahaan 0,000 0,000 -0,109 -0,997 0,322 -0,179 -0,114 -0,106 0,950
1,053

Sumber : Output SPSS, 2026

Uji Multikorelialitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dan moderasi. Cara mengujinya melihat ada atau tidaknya multikorelialitas dari nilai variance inflation factor (VIF) dan torelance, apabila nilai torelance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10.00 maka dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikorelialitas [40]. Pada tabel 5, disajikan hasil uji multikorelialitas dari output shofware SPSS. Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi memiliki nilai torelance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini tidak terjadi multikorelialitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah peneliti 2026

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik pesebarannya tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah titik 0 sehingga data regresi dalam penelitian ini lulus uji heteroskitastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson
1 0,393a 0,154 0,109 0,009590 0,671

Sumber :Output SPSS, 2026

Uji autokorelasi merupakan komponen dari pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya dalam model regresi linear. Dalam mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [41]:

Angka DW dibawah -2 , maka terjadi autokorelasi positif

Angka DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi

Angka DW diatas $+2$, maka terjadi autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 6, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar $0,671$. Dari hasil dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dikarenakan nilai Durbin Watson dalam penelitian ini diantara -2 dan $+2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393a	,154	,109	,009590

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar $0,109$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen Interest Income Growth (X_1), Struktur Modal (X_2), Digital Transformasi (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) hanya sebesar $10,9\%$. Sedangkan $89,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan diluar model regresi yang dianalisis.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B Std. Error Beta				
1 (Constant)	,033	,014	2,301	,024
Interest Income Growth (X_1)	-,002	,005	-,033	,302
Struktur Modal (X_2)	-,001	,000	-,141	,191

Digital Transformasion (X3) -,002 ,001 -,333 -3,000 ,004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,763, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan demikian variabel interest income growth (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Y). Sedangkan variabel struktur modal (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan demikian variabel struktur modal (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel digital transformasion (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan demikian variabel digital transformasion (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model Sum of Squares df Mean Square F Sig.

1 Regression .001 4 .000 3.420 .013b

Residual .007 75 .000

Total .008 79

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 9, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,420 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,13. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Tabel 10. Hasil Uji MRA

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Hasil

B Std. Error Beta

1 (Constant) 0,026 0,015 1,794 0,077

X1.M -4,01E-05 0 -0,027 -0,25 0,803 Ditolak

X2.M -1,94E-05 0 -0,134 -1,235 0,021 Diterima

X3.M -6,83E-05 0 -0,328 -2,853 0,006 Diterima

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji MRA yang ditampilkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari hasil interaksi X1.M dengan nilai signifikansi sebesar 0,803 lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh interest income growth (X1) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ditolak.



Sedangkan hasil koefisien regresi interaksi X2.M dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi hubungan antara struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil koefisien regresi X3.M dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) dapat memoderasi pengaruh digital transformasion (X3) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel interest income growth memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,763 dan koefisien regresinya sebesar -0,002, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian variabel interest income growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi variabel interest income growth secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan bunga bank tidak selalu diikuti oleh laba bersih, hal ini terjadi jika pendapatan bunga meningkat akan tetapi disertai dengan pengeluaran yang tinggi atau efisiensi yang rendah [12]. Semakin tinggi biaya operasional, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai akibat resiko kredit, serta dominasi faktor efisiensi dan kualitas aset menyebabkan pertumbuhan pendapatan bunga pada perusahaan perbankan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan [42]. Studi ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [43] dan [44] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [45] dan [46] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,191 dan koefisien regresinya sebesar -0,001, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi variabel struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peningkatan penggunaan utang tidak selalu memberikan peningkatan laba dikarenakan adanya kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi oleh bank serta bertambahnya risiko pada keuangan sehingga perubahan struktur modal secara langsung tidak dapat meningkatkan dampak positif pada kinerja keuangan [47]. Penambahan utang dapat meningkatkan sumber dana akan tetapi perusahaan juga harus menanggung beban bunga dan risiko keuangan yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu, dalam industri perbankan, komposisi modal umumnya

sudah diatur oleh ketentuan regulator, sehingga perbedaan struktur modal antarbank tidak terlalu besar [48]. Studi ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [18] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [14],[37],[48] yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel digital transformasion memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 dan koefisien regresinya sebesar -0,002, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian variabel digital transformasion secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mencerminkan jika perusahaan memanfaatkan teknologi dapat membantu dalam operasional serta efektivitas dalam membuat laporan keuangan. Selain itu, transformasi digital berperan sebagai penghubung informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan dengan data perusahaan dapat mudah diakses, transparan serta menurunkan biaya operasional yang sebelumnya menggunakan laporan manual [20]. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini selaras dengan penelitian [3],[17],[18] yang menyatakan bahwa digital transformasion berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel independen interest income growth dan variabel moderasi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan dalam peningkatan pendapatan bunga belum tentu diikuti dengan bertambahnya laba pada perusahaan. Pertumbuhan pendapatan bunga dalam perusahaan sering diiringi dengan meningkatnya biaya operasional, biaya pemasaran serta beban administrasi, sehingga perolehan pendapatan tidak seluruhnya dapat dikonversi menjadi keuntungan [12]. Perbedaan ukuran perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur menjadi jaminan dalam mengelola hasil penjualan secara efektif, perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki susunan organisasi yang lebih kompleks dan biaya tetap tinggi. Sehingga efisiensi dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba lebih rentan karena besarnya biaya pengeluaran. Sementara itu, perusahaan dengan skala kecil dapat menghadapi tantangan kekurangan sumber daya yang menghambat optimalisasi pertumbuhan pendapatan bunga pada perusahaan [46]. Hal ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh [22] yang menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan

pertumbuhan pendapatan bunga terhadap kinerja keuangan. Namun, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan pertumbuhan pendapatan bunga terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, sehingga dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel independen struktur modal dan variabel moderasi ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini mempertegas pentingnya dalam mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam mengkaji kebijakan dananya, ukuran perusahaan menyeimbangkan kapasitas aset melainkan juga mencerminkan kredibilitas serta stabilitas perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif terhadap para investor. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin kuat pula pengaruhnya struktur modal terhadap kinerja keuangan[49]. Penentuan struktur pemodal yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan pemegang saham. Selain itu, penentuan struktur pemodal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan dan hubungan jangka panjang terhadap para kreditur dan investor. Hal tersebut terjadi karena komposisi pendanaan yang seimbang antara utang dan modal sendiri dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sekaligus mencerminkan stabilitas dan kredibilitas keuangan perusahaan di mata para pemangku kepentingan[50]. Studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [45] yang mana struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan akan tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Digital Transformasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan digital transformasi terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya keuangan yang besar, infrastruktur teknologi serta kualitas sumber daya manusia yang lebih memadai dalam mengimplementasikan transformasi digital secara menyeluruh [20]. Dengan dukungan tersebut, penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mampu dalam memperbaiki kualitas layanan pada perusahaan, memperluas layanan pasar serta mempercepat pengambilan

keputusan manajerial dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki nilai transaksi yang tinggi serta jumlah pelanggan yang luas, sehingga dampak digitalisasi dapat meningkatkan produktifitas dan menekankan biaya dalam skala yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil meskipun telah mengadopsi teknologi digital, cenderung sering kali belum mampu dalam memaksimalkan teknologi digital dikarenakan keterbatasan dana, sistem pendukung, dan pengalaman operasional. Studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang mana digital transformasion berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam memperkuat hubungan digital transformasion terhadap kinerja keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa interest income growth dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan digital transformasion memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan manajemen dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Namun hasil dari interest income growth dan struktur modal tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga dan pengelolaan struktur modal dalam penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan struktur modal dan digital transformasion terhadap kinerja keuangan, akan tetapi memperlemah hubungan interest income growth terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek variabel penelitian, karena hanya memfokuskan pada interest income growth, struktur modal, digital transformasion dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memperkuat hubungan kinerja keuangan. Model penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain seperti risiko kredit, efisiensi operasional, maupun kualitas tata kelola perusahaan yang secara teoritis dan empiris juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Keterbatasan ini memungkinkan belum tertangkapnya pengaruh secara lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar model penelitian menjadi lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai efektivitas dalam meningkatkan kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung jumlahnya. Atas izin-Nya peneliti mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Peneliti sangat bersyukur atas

pencapaian yang diperoleh selama mengampuh pendidikan sarjana di universitas muhammadiyah sidoarjo sejak tahun 2022, dibalik usaha serta perjalanan panjang ini terdapat doa, restu, dari orang-orang yang mendukung atas penyelesaian penelitian ini. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua peneliti atas pengorbanan, nasehat dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Kemudian kepada segenap dosen prodi akuntansi universitas muhammadiyah sidoarjo, khususnya dosen pembimbing saya ibu Nur Ravita Hanun, SE,. MA yang selalu menjadi sumber motivasi atas penyelesaian penyusunan penelitian ini. Kemudian, kepada teman-teman Akuntansi A2 angkatan 2022 yang telah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Setiap doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap melangkah dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa mereka semua ini tidak akan mungkin terwujud.